LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PEMBERDAYAAN PENGELOLA MUSEUM DAN KOMUNITAS LOKAL DALAM PENGEMBANGAN EDUKASI SEJARAH PERADABAN ISLAM DI GRESIK

Tim Pelaksana:

Ketua : Abdur Rahman, S.Hum., M.Hum.

Anggota : 1. Muhammad Fakhri Mulhatim (2022.85.14.0016)

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH WADDA'WAH PASURUAN

2024

LEMBAR PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1.	Judul PkM	:	Pemberdayaan Pengelola Museum dan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Edukasi Sejarah Peradaban Islam di Gresik
2.	Ketua	:	Abdur Rahman, S.Hum., M.Hum.
3.	Anggota	:	1. Muhammad Fakhri Mulhatim (2022.85.14.0016)
4.	Alamat Surat	:	Jl. Raya Raci Km 50 Bangil Pasuruan
5.	Tema Payung Pengabdian	:	Edukasi Museum dan Sejarah Islam
6.	Skim Pengabdian	:	PkM Kolaborasi
7.	Lokasi Pengabdian	:	Museum dan komunitas sejarah lokal di Kabupaten Gresik
8.	Waktu Pengabdian	:	08 November 2023
9.	Dana	:	Rp. 9.000.000

Pasuruan, 24 November 2023
Ketua Tim Pengabdian,

Abdur Rahman, S.Hum., M.Hum.
NIDN: 2109048902

Mengetahui,

Kepala LP2M,

Dr. Asep Rahmatullah, M.Pd.I.
NIDN: 2107078501

Dekan Fakultas Adab,

Dr. Masrun, M.Pd.
NIDN. 2031127410

RINGKASAN

Kawasan Kabupaten Gresik menjadi konteks pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat bertema edukasi museum dan sejarah islam. Fokus program adalah pemberdayaan pengelola museum dan komunitas lokal dalam pengembangan edukasi sejarah peradaban islam di gresik. Pengembangan materi menghubungkan pengetahuan Sejarah Peradaban Islam dengan kepentingan pengelola museum, relawan sejarah dan komunitas lokal Gresik melalui cara kerja literasi, telaah sumber dan penataan bahan belajar. Dalam kajian ini, koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan dipahami sebagai bagian dari pengalaman sosial dan budaya masyarakat, sehingga narasi tidak direduksi menjadi hafalan nama atau penanggalan.

Pendekatan yang digunakan adalah edukasi partisipatif dengan orientasi Participatory Action Research. Proses penulisan memuat pengenalan konteks, pemetaan kebutuhan, pemeriksaan sumber, pengorganisasian materi dan pengembangan produk edukatif. Hasil substantif naskah adalah paket label interpretatif koleksi, kartu pertanyaan museum dan alur edukasi pengunjung. Analisis menunjukkan pentingnya akurasi informasi, konteks sosial, keterbacaan, dan peluang keterlibatan komunitas dalam mengelola pengetahuan sejarah.

Laporan menguraikan keluaran kajian dan pengembangan materi secara konkret. Angka peserta, perubahan skor, atau klaim dampak lapangan tidak dicantumkan karena tidak tersedia dokumen yang memungkinkan verifikasi. Dengan batasan tersebut, hasil yang dibahas merupakan produk pengetahuan yang dapat digunakan sebagai materi pemberdayaan dan bukan pengganti dokumen evaluasi pelaksanaan.

Kata kunci: edukasi museum dan sejarah islam; sejarah peradaban Islam; pemberdayaan; literasi sejarah; komunitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas tersusunnya laporan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Pemberdayaan Pengelola Museum dan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Edukasi Sejarah Peradaban Islam di Gresik". Laporan ini menjadi bentuk pengembangan keilmuan Sejarah Peradaban Islam dalam kaitannya dengan pelayanan pengetahuan kepada masyarakat melalui penguatan edukasi museum dan sejarah islam.

Kegiatan pengabdian menempatkan pengelola museum, relawan sejarah dan komunitas lokal Gresik sebagai subjek yang memiliki pengalaman, kebutuhan, dan potensi untuk mengembangkan sumber belajar sejarah. Kerja akademik berkontribusi melalui penelaahan sumber, pembacaan konteks, dan pengembangan bahan komunikasi yang jelas, sedangkan makna sosial dari warisan sejarah tetap memperhitungkan pengalaman masyarakat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak universitas, fakultas, program studi, serta semua unsur masyarakat yang mendukung penguatan pembelajaran sejarah. Semoga materi laporan ini memperluas peran pendidikan sejarah dalam mengembangkan kecakapan masyarakat membaca warisan peradaban secara bertanggung jawab.

Pasuruan, 24 November 2023

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2
RINGKASAN 3
KATA PENGANTAR 4
DAFTAR ISI 5
BAB I PENDAHULUAN 6
A. Analisis Situasi 6
B. Identifikasi Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat 7
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL DAN ROADMAP PkM 9
A. Landasan Sejarah dan Interpretasi 9
B. Pemberdayaan dan Literasi Masyarakat 9
C. Keterkaitan dengan Roadmap PkM SPI 10
BAB III METODE DAN PELAKSANAAN 11
A. Pendekatan dan Sasaran 11
B. Substansi dan Tahapan 11
C. Monitoring Mutu Produk 12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 14
A. Gambaran Konteks dan Hasil Kajian 14
B. Produk Materi Pengabdian 14
1. Gresik sebagai ruang perjumpaan Islam dan perdagangan 15
2. Menafsirkan fungsi serta provenans koleksi 15
3. Rancangan label museum ramah pengunjung 16
4. Aktivitas pembelajaran dan etika koleksi 16
C. Pembahasan Mutu dan Keberlanjutan 17
BAB V PENUTUP 19
A. Kesimpulan 19
B. Saran 19
DAFTAR PUSTAKA 20

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kabupaten Gresik menyediakan konteks penting bagi pengembangan pendidikan sejarah Islam yang bertumpu pada pengalaman masyarakat. Pokok kajian mengenai koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan memperlihatkan bahwa peninggalan, cerita, dan praktik sosial tidak berdiri sebagai serpihan yang terpisah. Ketiganya membentuk ruang pengetahuan yang dapat diolah menjadi pengalaman belajar untuk pengelola museum, relawan sejarah dan komunitas lokal Gresik. Dalam lingkungan semacam ini, kegiatan pengabdian perlu menghubungkan telaah akademik dengan bahasa yang dapat dipahami komunitas.

Materi edukasi museum, interpretasi koleksi dan sejarah kota pelabuhan mempunyai fungsi publik yang melampaui pengenalan istilah. Warga perlu memahami mengapa informasi tertentu bernilai sejarah, bagaimana informasi tersebut diperoleh, dan sejauh mana kepastiannya. Perbedaan antara hasil dokumentasi, tradisi yang diwariskan, dan tafsir peneliti merupakan bagian dari kecakapan literasi sejarah. Dengan membedakannya, penghormatan terhadap warisan tetap dapat berjalan seiring dengan sikap ilmiah.

Penempatan koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan sebagai pintu masuk pendidikan masyarakat juga memperluas ruang keterlibatan generasi muda. Mereka tidak hanya diarahkan menjadi pendengar, tetapi turut mengolah bahan, mengajukan pertanyaan, menyusun pesan, dan mengembangkan produk pembelajaran. Partisipasi demikian mencerminkan orientasi pemberdayaan: pengetahuan tidak berhenti pada narasumber, melainkan menjadi kapasitas yang dapat dipelihara oleh komunitas.

Kekhususan koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan tampak pada kemampuannya menghadirkan pelajaran sejarah yang berhubungan dengan ruang dan kehidupan masyarakat. Pada topik ini, isu yang dibicarakan mencakup Gresik sebagai ruang perjumpaan Islam dan perdagangan; Menafsirkan fungsi serta provenans koleksi; Rancangan label museum ramah pengunjung. Hubungan antara aspek-aspek itu menegaskan bahwa materi edukasi museum dan sejarah islam memerlukan pendekatan interdisipliner yang tetap berakar pada analisis historis.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pengembangan edukasi museum dan sejarah islam, masalah tidak selalu bersumber dari ketiadaan cerita atau bahan sejarah. Persoalan justru dapat muncul ketika banyak informasi beredar tanpa sistem pengelompokan yang memadai. Materi yang berasal dari sumber resmi, buku sejarah, dan tuturan masyarakat dapat dicampur seolah memiliki tingkat kepastian yang sama. Karena itu, penguatan literasi menekankan penelusuran sumber, cara mengutip, dan cara menyatakan batas pengetahuan.

Kebutuhan lain adalah pengemasan informasi. Pemaparan yang terlalu panjang cenderung sulit digunakan dalam kegiatan masyarakat, sedangkan pesan yang terlalu ringkas berisiko kehilangan konteks. Jalan tengahnya ialah menyusun struktur materi bertingkat: informasi inti, konteks pendukung, dan bahan penelusuran lanjut. Pola tersebut relevan bagi pengelola museum, relawan sejarah dan komunitas lokal Gresik karena memungkinkan variasi kegiatan tanpa kehilangan ketepatan sejarah.

Dimensi	**Pokok persoalan**	**Orientasi penguatan**
1	label koleksi yang berisiko hanya berisi nama tanpa konteks	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi
2	keterputusan hubungan artefak dengan pengalaman warga dan pelabuhan	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi
3	ketidaktepatan atribusi usia benda ketika provenans terbatas	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi
4	kebutuhan aktivitas pengunjung yang melibatkan pertanyaan sejarah	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan program adalah menyediakan kerangka literasi yang dapat digunakan untuk memahami koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan sekaligus mengembangkan bahan edukasi yang relevan bagi pengelola museum, relawan sejarah dan komunitas lokal Gresik. Secara lebih khusus, kegiatan diarahkan pada pemahaman jenis sumber, kemampuan menghubungkan keterangan dengan

konteks lokal, penyusunan materi komunikatif, dan penghormatan terhadap etika penggunaan warisan sejarah.

Manfaat bagi komunitas adalah tersedianya perangkat edukasi koleksi museum sejarah Islam Gresik yang dapat menjadi acuan dalam aktivitas pendidikan masyarakat. Bagi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, materi memperlihatkan hilirisasi metode sejarah dalam pelayanan publik. Manfaat akademik juga terletak pada penguatan dialog antara pengetahuan tertulis dan pengalaman masyarakat dengan tetap menjaga pembedaan keduanya.

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL DAN ROADMAP PkM

A. Landasan Sejarah dan Interpretasi

Dalam perspektif Sejarah Peradaban Islam, koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan dibaca dengan menghubungkan kehidupan keagamaan dan perkembangan masyarakat. Metode sejarah mengharuskan penilaian sumber dan kehati-hatian dalam menarik kesimpulan. Kritik eksternal memperhatikan asal dan keaslian sumber, sedangkan kritik internal memeriksa isi, tujuan, serta hubungan suatu keterangan dengan bukti lain. Dalam kegiatan publik, prosedur tersebut diterjemahkan menjadi kebiasaan mengidentifikasi sumber sebelum menyebarkan informasi.

Konsep edukasi museum, interpretasi koleksi dan sejarah kota pelabuhan menempatkan pembaca, warga, dan pengelola situs sebagai subjek pembelajaran. Materi yang disusun perlu menonjolkan pengalaman konkret sekaligus membuka ruang refleksi. Nilai pendidikan terletak bukan hanya pada penguasaan informasi, tetapi juga pada kemampuan menjelaskan alasan suatu informasi dianggap dapat dipercaya. Orientasi ini sejalan dengan prinsip interpretasi warisan budaya yang menuntut perhatian pada konteks, bukti, dan keterlibatan masyarakat (ICOMOS, 2008).

Pemberdayaan dalam kegiatan PkM tidak identik dengan penyampaian ceramah satu arah. Kerangka partisipatif memungkinkan komunitas mengaitkan pengalaman dan kebutuhan mereka dengan keahlian akademik. Rahmat dan Mirnawati (2020) menempatkan Participatory Action Research sebagai salah satu model dalam pemberdayaan. Oleh sebab itu, bahan kegiatan disusun melalui siklus memahami persoalan, mengembangkan alternatif, menguji kejelasan bahan, dan merefleksikan kemungkinan penggunaan oleh mitra.

B. Pemberdayaan dan Literasi Masyarakat

Pembelajaran komunitas berbeda dari pengajaran kelas formal karena pengalaman peserta dapat beragam. Sebagian peserta mengenal koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan melalui pengalaman langsung, sebagian melalui bacaan, dan sebagian lagi melalui informasi digital. Kegiatan literasi yang bermakna mengajak mereka membandingkan pengalaman itu, memeriksa rujukan, serta menyusun kesimpulan yang tidak melampaui bukti. Pemberdayaan menekankan hak komunitas untuk turut memilih bentuk dan bahasa penyampaian materi.

Model penguatan edukasi museum dan sejarah islam juga memerlukan kepekaan terhadap konteks sosial. Pengetahuan sejarah tidak boleh dipakai untuk merendahkan tradisi setempat atau mengabaikan masyarakat yang hidup berdampingan dengan situs dan ruang belajar. Kerangka pendidikan dipusatkan pada penjelasan yang bertanggung jawab, kesantunan komunikasi, dan pengakuan terhadap keberagaman pengalaman historis.

C. Keterkaitan dengan Roadmap PkM SPI

Tema payung "Edukasi Museum dan Sejarah Islam" berada dalam bidang hilirisasi keilmuan SPI berupa literasi sejarah, pengelolaan warisan Islam, pendidikan masyarakat, serta pemberdayaan komunitas. Keterkaitan roadmap tampak melalui transformasi pengetahuan akademik menjadi bahan edukasi yang dapat digunakan oleh pengelola museum, relawan sejarah dan komunitas lokal Gresik. Materi dipusatkan pada menempatkan artefak sebagai bukti yang dipelajari secara kritis bukan hanya benda pajangan.

Masukan	**Proses akademik**	**Keluaran materi**
Informasi sejarah dan dokumentasi	Klasifikasi sumber dan pembacaan konteks	Catatan fakta yang dapat ditelusuri
Kebutuhan serta pengalaman komunitas	Pengorganisasian tema dan bahasa	Materi edukasi yang kontekstual
Etika dan prinsip pemberdayaan	Penilaian keterbacaan dan akurasi	perangkat edukasi koleksi museum sejarah Islam Gresik

BAB III
METODE DAN PELAKSANAAN

A. Pendekatan dan Sasaran

Pendekatan program bersifat edukatif-partisipatif dengan orientasi Participatory Action Research (PAR). Unsur partisipatif berkaitan dengan pengenalan kebutuhan pengelola museum, relawan sejarah dan komunitas lokal Gresik, pemilihan informasi yang relevan, dan perumusan bahan yang dapat digunakan oleh komunitas. Kerja akademik dilakukan melalui pemetaan persoalan, telaah sumber, organisasi materi, penyusunan bahan edukasi, dan pemeriksaan mutu. Setiap tahap memberi tempat pada nilai praktis bagi mitra.

Penelaahan bahan dilakukan dengan mengutamakan sumber kelembagaan, informasi sejarah yang dapat ditelusuri, dan sumber pendukung yang memadai. Klaim mengenai kronologi, tokoh, benda, serta status warisan tidak diperlakukan sebagai fakta hanya karena sering diulang. Sumber yang belum pasti dipisahkan dari informasi yang memiliki bukti dokumen. Ketika menggunakan tradisi lisan, asal penuturan harus disebut secara terbuka agar pembaca memahami sifat keterangannya.

Teknik pengolahan materi menghubungkan pemahaman tentang koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan dengan kegiatan praktik yang memungkinkan peserta menyusun penjelasan sendiri. Bahan diperiksa dari segi akurasi, koherensi, keterbacaan, kesesuaian dengan mitra, dan etika. Hasil penulisan tidak otomatis dapat digunakan sebagai indikator meningkatnya kemampuan peserta; perubahan semacam itu memerlukan data evaluasi lapangan yang terpisah.

Sasaran kegiatan adalah pengelola museum, relawan sejarah dan komunitas lokal Gresik. Lokasi yang menjadi konteks pengabdian ialah Museum dan komunitas sejarah lokal di Kabupaten Gresik. Kegiatan dicatat dalam distribusi akademik TS-1 atau tahun akademik 2023/2024, dengan tanggal 08 November 2023 sebagai tanggal yang digunakan pada identitas administratif naskah. Pengembangan uraian menekankan substansi edukasi museum dan sejarah islam, tidak menyatakan jumlah atau respons peserta tanpa dokumen pendukung.

B. Substansi dan Tahapan

Tahap	Fokus pengolahan
Pembacaan konteks	Mengidentifikasi lokasi, kelompok sasaran, serta persoalan komunikasi sejarah.

Penelusuran sumber	Membedakan bukti kelembagaan, literatur sejarah, dan tradisi yang memerlukan atribusi.
Pengorganisasian tema	Menyusun fokus pada gresik sebagai ruang perjumpaan islam dan perdagangan dan pokok terkait.
Pengembangan bahan	Mengolah hasil kajian menjadi paket label interpretatif koleksi, kartu pertanyaan museum dan alur edukasi pengunjung.
Pemeriksaan mutu	Memeriksa akurasi, relevansi, keterbacaan, dan etika materi.

Dalam substansi pendampingan, bahan dibangun dengan menempatkan empat tema utama: Gresik sebagai ruang perjumpaan Islam dan perdagangan; Menafsirkan fungsi serta provenans koleksi; Rancangan label museum ramah pengunjung; Aktivitas pembelajaran dan etika koleksi. Empat tema tersebut bukan daftar topik yang berdiri sendiri, melainkan alur yang membantu pembaca bergerak dari pengenalan konteks menuju penafsiran kritis. Aktivitas inti yang dijabarkan adalah pemetaan tema koleksi, telaah keterangan provenans, penyusunan label dan kartu aktivitas pengunjung.

Penyusunan bahasa dilakukan dalam tiga lapisan. Lapisan pertama berisi informasi dasar yang mempunyai rujukan jelas. Lapisan kedua memberikan konteks sejarah dan budaya, sedangkan lapisan ketiga menyampaikan relevansi bagi masyarakat masa kini. Struktur ini memungkinkan materi digunakan pada pembaca atau pengunjung dengan waktu yang berbeda tanpa mengubah keandalan informasi yang disampaikan.

C. Monitoring Mutu Produk

Evaluasi pada tingkat produk dilakukan dengan menilai kecukupan rujukan, ketepatan hubungan antara bukti dan kesimpulan, urutan informasi, bahasa, serta perhatian pada etika. Indikator mutu produk tidak disamakan dengan peningkatan kemampuan peserta. Pengukuran dampak pada peserta memerlukan dokumentasi pelaksanaan dan instrumen yang terisi. Karena data semacam itu tidak disertakan, penilaian naskah dibatasi pada kualitas materi yang dapat dibaca dan diperiksa.

Aspek	**Indikator mutu materi**
Akurasi	Pernyataan memiliki dasar sumber yang dapat ditelusuri

Konteks	Penjelasan menghubungkan sejarah dengan lokasi dan masyarakat
Bahasa	Gagasan dapat dipahami pembaca sasaran
Etika	Tidak mengaburkan tradisi sebagai fakta atau mengabaikan hak pihak lain
Keberlanjutan	Materi dapat diperbarui dan digunakan kembali

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Konteks dan Hasil Kajian

Kajian terhadap koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan memperlihatkan pentingnya menyajikan sejarah bersama konteks sosial, bukan sebagai kumpulan peristiwa yang terisolasi. Fokus edukasi museum dan sejarah islam menempatkan masyarakat sebagai pengguna pengetahuan sejarah. Dengan demikian, bahan edukasi harus menyampaikan apa yang dapat diketahui dari sumber sekaligus mengapa informasi itu penting bagi aktivitas komunitas.

Label museum yang baik memuat identitas benda, fungsi, asal yang terkonfirmasi, tingkat kepastian penanggalan, dan pertanyaan yang membuat pengunjung memeriksa detailnya. Kerangka edukasi menghubungkan koleksi dengan kisah Gresik sebagai pelabuhan dan pusat interaksi niaga, keagamaan, serta pendidikan. Jika asal benda belum terbukti, label tidak dapat menyatakan tokoh pemilik atau tahun pembuatan tertentu sebagai fakta. Kegiatan pengunjung dapat menggunakan perbandingan dua label: satu deskriptif dan satu interpretatif, agar perbedaan informasi dan pemaknaan terlihat.

Temuan konseptual lainnya menyangkut pembacaan empat tema utama. Tema pertama adalah gresik sebagai ruang perjumpaan islam dan perdagangan, yang berfungsi sebagai titik masuk. Tema kedua, menafsirkan fungsi serta provenans koleksi, menghadirkan objek pembelajaran yang lebih spesifik. Tema ketiga, rancangan label museum ramah pengunjung, memberi ruang kritis terhadap sumber. Tema keempat, aktivitas pembelajaran dan etika koleksi, menghubungkan pengetahuan dengan tanggung jawab sosial. Urutan tersebut menjaga keseimbangan antara isi dan metode pendidikan sejarah.

B. Produk Materi Pengabdian

Produk utama yang dapat dibaca dari hasil pengembangan isi adalah paket label interpretatif koleksi, kartu pertanyaan museum dan alur edukasi pengunjung. Produk ini disusun untuk mendukung pengelola museum, relawan sejarah dan komunitas lokal Gresik dalam menyampaikan materi mengenai koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan secara sistematis. Rancangannya sengaja mengutamakan satu tema utama untuk setiap sesi, diikuti pertanyaan pemeriksaan sumber dan pesan yang dapat disampaikan ulang kepada masyarakat.

1. Gresik sebagai ruang perjumpaan Islam dan perdagangan

Gresik sebagai ruang perjumpaan Islam dan perdagangan merupakan simpul pembelajaran ke-1 dalam materi edukasi museum dan sejarah islam. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan gresik sebagai ruang perjumpaan islam dan perdagangan dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

2. Menafsirkan fungsi serta provenans koleksi

Menafsirkan fungsi serta provenans koleksi merupakan simpul pembelajaran ke-2 dalam materi edukasi museum dan sejarah islam. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan menafsirkan fungsi serta provenans koleksi dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

3. Rancangan label museum ramah pengunjung

Rancangan label museum ramah pengunjung merupakan simpul pembelajaran ke-3 dalam materi edukasi museum dan sejarah islam. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan rancangan label museum ramah pengunjung dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

4. Aktivitas pembelajaran dan etika koleksi

Aktivitas pembelajaran dan etika koleksi merupakan simpul pembelajaran ke-4 dalam materi edukasi museum dan sejarah islam. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan aktivitas pembelajaran dan etika koleksi dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

Tema edukasi	Inti pesan	Prinsip kehati-hatian
Gresik sebagai ruang perjumpaan Islam dan	Konteks historis dan fungsi sosial	Gunakan sumber kelembagaan dan kajian

perdagangan		sejarah
Menafsirkan fungsi serta provenans koleksi	Pembacaan objek, tokoh dan praktik	Pisahkan fakta dan tradisi lisan
Rancangan label museum ramah pengunjung	Kerangka kritis interpretasi	Nyatakan derajat kepastian informasi
Aktivitas pembelajaran dan etika koleksi	Relevansi dan peran masyarakat	Utamakan penghormatan dan keberlanjutan

C. Pembahasan Mutu dan Keberlanjutan

Konstruksi produk paket label interpretatif koleksi, kartu pertanyaan museum dan alur edukasi pengunjung menyatukan ketepatan informasi dengan kemudahan penggunaan. Setiap unsur materi dikaitkan dengan tema dan konteks sehingga tidak menjadi daftar fakta yang terputus. Kesadaran mengenai batas sumber membantu mengurangi kecenderungan menciptakan kepastian semu dalam narasi sejarah. Hal ini penting terutama ketika materi akan diteruskan oleh anggota komunitas kepada pembaca atau pengunjung lain.

Analisis terhadap koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan juga memperlihatkan perlunya mempertahankan fungsi sosial dari warisan sejarah. Situs, tokoh, dan ruang literasi memiliki hubungan dengan manusia yang menggunakan dan memaknainya. Oleh karena itu, penyampaian informasi mempertimbangkan keragaman pengalaman masyarakat serta kemungkinan perbedaan tradisi. Penerapan pengetahuan SPI melalui PkM dinilai dari kualitas dialog antara disiplin akademik dan kebutuhan publik.

Dari sisi keberlanjutan, bahan sebaiknya memungkinkan pembaruan ketika muncul sumber baru atau kebutuhan masyarakat berubah. Produk pengetahuan yang mudah direvisi lebih berguna daripada naskah yang tampak final tetapi tidak memiliki daftar rujukan. Keberlanjutan juga dapat dibangun melalui pembagian tanggung jawab penggunaan bahan pada komunitas, penyimpanan versi, dan kesempatan koreksi bersama.

Dari hasil penyusunan, pengetahuan tentang koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan telah diterjemahkan menjadi perangkat materi perangkat edukasi koleksi museum sejarah Islam Gresik. Pernyataan tersebut menunjuk pada keluaran penulisan yang termuat di dalam laporan, bukan pembuktian penerimaan atau efektivitas program oleh peserta. Batasan ini penting agar laporan akademik tidak membuat klaim yang lebih luas daripada bukti yang tersedia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penguatan edukasi museum dan sejarah islam memiliki relevansi langsung dengan bidang Sejarah Peradaban Islam karena menghubungkan sumber sejarah, analisis konteks, dan kemampuan komunikasi publik. koleksi sejarah Islam Gresik dalam kaitannya dengan perdagangan dan perkembangan pendidikan memperlihatkan perlunya informasi yang akurat sekaligus mudah dipahami, terutama oleh pengelola museum, relawan sejarah dan komunitas lokal Gresik.

Pengembangan substansi menghasilkan paket label interpretatif koleksi, kartu pertanyaan museum dan alur edukasi pengunjung. Materi tersebut mengorganisasikan empat tema pembelajaran, menjaga pembedaan antara fakta, tradisi dan interpretasi, serta menempatkan etika sebagai bagian dari mutu penyampaian sejarah. Hasil ini merupakan keluaran kajian dan penyusunan materi, bukan klaim kenaikan keterampilan terukur di lapangan.

B. Saran

Pengelolaan bahan sejarah di tingkat komunitas akan lebih kuat apabila sumber informasi disimpan bersama naskah, pembaruan materi dicatat secara berkala, dan penjelasan yang berasal dari tradisi lisan ditandai asal-usulnya. Pemeriksaan oleh pengelola atau mitra lokal diperlukan ketika bahan digunakan dalam kegiatan publik.

Kerja sama antara Program Studi Sejarah Peradaban Islam dan pengelola museum, komunitas sejarah dan pendidik lokal berpotensi memperluas ruang pembelajaran masyarakat. Pengembangan berikutnya dapat menempatkan perangkat edukasi koleksi museum sejarah Islam Gresik sebagai bahan awal yang direvisi sesuai masukan lapangan. Pengukuran keberhasilan peserta pada kegiatan berikutnya perlu disertai daftar hadir, instrumen evaluasi, dan dokumentasi yang dapat diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

ICOM. (2022). Museum Definition. https://icom.museum/en/resources/standards-guidelines/museum-definition/

Pemerintah Kabupaten Gresik. (t.t.). Sejarah Kabupaten Gresik. https://gresikkab.go.id/

ICOMOS. (2008). The ICOMOS Charter for the Interpretation and Presentation of Cultural Heritage Sites. https://www.icomos.org/images/DOCUMENTS/Charters/interpretation_e_1.pdf

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), 62–71. https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020